

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehidupan di dunia ini, tidak terlepas dari berbagai persoalan. Fenomena yang sementara terjadi di lingkup GMIT seperti yang telah dijelaskan di atas memberikan gambaran bahwa manusia itu makhluk yang lemah dan rapuh bahkan selalu jatuh dalam tindakan yang salah. Penulis menyoroti permasalahan kemiskinan yang sementara terjadi di GMIT ini akan terus digumuli kedepannya. Sehingga GMIT melalui Para pemimpinnya membutuhkan sumbangan solusi untuk dapat memerangi masalah ini. Karena jika hal ini terus di biarkan maka hal itu akan menciptakan berbagai tindakan yang berkonotasi negatif dalam sebuah persekutuan. Oleh karena itu seorang pemimpin gereja harus sadar akan kehadirannya dan fungsinya di tengah-tengah dunia ini.

Seorang pemimpin gereja idealnya harus memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin yang beriman, berhikmat memiliki pengetahuan, kejujuran, kerendahan hati, serta selalu meneladani Kristus dalam pelayanannya. Seorang pemimpin gereja juga harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai pemimpin yang berjiwa mempersatukan, mampu menjadi teladan, mampu memelihara relasi antar sesama manusia, dan mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang berkarakter kristus. Para pemimpin gereja harus sadar bahwa panggilan pelayanan itu bukanlah sebuah alat untuk memuaskan hasrat diri maupun keluarga ataupun popularitas, akan tetapi panggilan pelayanan

itu adalah untuk hidup sederhana dan selalu melayani jemaat dengan penuh tanggung jawab.

Spiritualitas Ugahari mendorong para Pemimpin GMIT untuk wajib hadir di tengah-tengah jemaat guna membaca setiap cerita-cerita keprihatinan sosial yang sedang terjadi dan sekaligus menjadi jawab terhadap cerita-cerita itu. Maka dari itu para Pemimpin GMIT perlu untuk belajar dari pesan yang di sampaikan Amsal 30:1-9 untuk dapat menjadi sebuah langkah yang dipakai untuk berperan mengatasi keterpurukan akibat kemiskinan yang terjadi. Sekaligus pesan ini berguna untuk Pemimpin GMIT terus menerapkan gaya hidup ugahari agar mereka dapat belajar menjadi contoh dan teladan dalam membangun sebuah persekutuan yang hidup dengan saling memperhatikan dan peduli satu dengan yang lainnya.

B. Usul dan saran

Saya memberikan usul dan saran pada pihak, yaitu: GMIT dan pemimpin gereja.

1. GMIT

- Harus terus menghimbau para pemimpin-pemimpin gereja di jemaat untuk terus menjadi teladan bagi jemaat dan masyarakat sekitar dalam hal menerapkan kehidupan ugahari atau hidup cukup dan sederhana
- Harus tetap berjuang untuk menciptakan calon-calon pemimpin yang benar-benar mencintai Tuhan dan menjadikan Yesus sebagai teladan hidupnya.
- Terus berupaya dengan segala cara untuk mengatasi persoalan kemiskinan yang terjadi

2. Pemimpin gereja

- Menjadi pemimpin yang sadar bahwa dirinya adalah pelayan Tuhan sekaligus menjadi penolong bagi jemaat yang hidup dalam keadaan yang kurang baik
- Harus memiliki sikap peduli sebagai wujud dari kehidupan yang cukup untuk dapat mencukupkan kehidupan sesama
- Harus dapat menjaga diri dengan selalu mengandalkan Tuhan agar mampu menjadi penolong bagi keadaan jemaat atau masyarakat yang membutuhkan dan sekaligus menjadi teladan bagi kehidupan jemaat.